

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan Teknologi Komunikasi dan Informasi (TIK) di era revolusi industri ke empat (4.0) semakin berkembang dan mengakibatkan beberapa perubahan dalam kehidupan manusia. Perkembangan teknologi di bidang pendidikan memungkinkan adanya perubahan pada pelaksanaan pendidikan yang menjadi lebih modern (Muhimatunnafingah dkk., 2018). Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi pada bidang pendidikan berpengaruh pada bagaimana cara guru memanfaatkan TIK dalam sistem pendidikannya. Sistem pendidikan di era revolusi digital mengintegrasikan teknologi baik secara langsung ataupun tidak langsung ke dalam sistem pembelajaran.

SMK Negeri 15 Kota Bandung merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Bandung yang membuka program keahlian Pekerjaan Sosial. Keahlian pekerjaan sosial mempunyai beberapa mata pelajaran salah satunya yaitu Pengetahuan Dasar Pekerjaan Sosial (PDPS). PDPS merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib ditempuh peserta didik pada kelas sepuluh yang memilih program keahlian pekerjaan sosial. Sistem pembelajaran pada mata pelajaran ini masih bersifat konvensional. Pembelajaran konvensional ialah pembelajaran yang terpusat pada guru, peserta didik ditetapkan sebagai objek pembelajaran, dimana peserta didik menerima materi pembelajaran yang diberikan oleh guru saja. Selain itu pembelajaran konvensional tidak terlepas dari ceramah, pembagian tugas sebagai bentuk pengulangan dan pendalaman materi bahan ajar (Ibrahim, 2017).

Mata pelajaran PDPS mempunyai 8 kompetensi dasar (KD) yang harus dikuasai oleh seluruh peserta didik selama satu semester. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan melalui kegiatan observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran PDPS. Beliau mengatakan bahwa dari total 8 KD yang harus dikuasai, KD praktik pekerjaan sosial dan hukum kesejahteraan sosial merupakan dua KD dengan materi paling banyak di antara KD lain. Selain itu, durasi pembelajaran dan jumlah pertemuan di kelas cenderung singkat sehingga

guru mata pelajaran berharap adanya modul sebagai acuan siswa dalam mempelajari KD tersebut secara mandiri. Sumber ajar untuk KD praktik pekerjaan sosial dan hukum kesejahteraan sosial hanya berupa buku paket yang ada di perpustakaan, buku paket yang tersedia di perpustakaan pun jumlahnya terbatas dan materi dalam buku tersebut masih kurang lengkap, sehingga peserta didik hanya dapat membaca buku tersebut di sekolah. Selain buku, bahan ajar yang digunakan guru dalam proses pembelajaran KD praktik pekerjaan sosial dan hukum kesejahteraan sosial ialah *Power Point*.

Bahan ajar atau sumber belajar merupakan salah satu komponen yang mempengaruhi kegiatan pembelajaran (Ghaliyah dkk., 2015). Penggunaan bahan ajar sebagai media pembelajaran yang tepat merupakan salah satu faktor keberhasilan proses pembelajaran di kelas (Widadi & Agung, 2015). Penggunaan Buku cetak sebagai sumber belajar cenderung bersifat informatif dan kurang menarik dimana ia tidak dapat menampilkan suara, video, animasi, dan gambar yang dapat memberikan penjelasan secara jelas mengenai konsep yang disampaikan (Mulya dkk., 2017). Pembelajaran yang menarik dapat membuat suasana belajar yang menyenangkan. Secara psikologis, pembelajaran yang menyenangkan akan membuat situasi belajar mengajar menjadi nyaman, harmonis, dapat menumbuhkan semangat belajar dan memotivasi peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam setiap proses belajar mengajar (Mintasih, 2016).

Berdasarkan wawancara dan studi dokumentasi yang telah dilakukan kepada guru mata pelajaran, dibutuhkan bahan ajar yang dapat meningkatkan pembelajaran menjadi lebih inovatif dan modern serta mendukung pembelajaran mandiri peserta didik. Modul merupakan salah satu alternatif sumber belajar yang dapat menunjang pembelajaran mandiri. Penerapan modul berbasis TIK dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menunjang pembelajaran mandiri peserta didik tanpa kehadiran guru. Modul digital merupakan alternatif dari bahan ajar yang menarik karena bukan materi dan gambar saja yang dapat dimuat, tetapi juga audio dan video yang sesuai dengan materi pembelajaran. Modul digital dapat didesain sedemikian rupa agar menarik, dan ini merupakan perbedaan dengan modul cetak yang biasanya tidak berwarna sehingga gambar kurang jelas (Muhimatunnafingah dkk., 2018). Proses

pembelajaran dengan modul elektronik membuat peserta didik tidak lagi bergantung pada instruktur (guru) sebagai satu-satunya sumber informasi, sehingga terciptanya pembelajaran interaktif dan berpusat pada peserta didik (Ghaliyah dkk., 2015).

Modul digital merupakan salah satu media (bahan ajar) yang dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran mandiri (*self-determined learning*). Pembelajaran *self-determined learning* memungkinkan untuk melakukan proses pembelajaran tanpa ada tatap muka langsung dengan guru. *Self-determined learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang menekankan pada kemandirian peserta didik dalam proses pembelajarannya (Wehmeyer *et al.*, 2007). Dalam model pembelajaran *self-determined learning*, pembelajaran mengkombinasikan dimensi formal (ruang kelas) dan informal. Model pembelajaran *self-determined learning* memungkinkan terjadinya proses pembelajaran mandiri secara informal (di luar ruang kelas). Peserta didik dapat belajar dimana pun dan kapan pun mereka mau, karena setiap peserta didik mempunyai modul sebagai acuan untuk mereka belajar, sehingga dalam model pembelajaran *self-determined learning* pembelajaran berpusat pada peserta didik sebagai agen utama dalam pembelajaran mereka sendiri (Hase & Kenyon, 2007).

Pembelajaran model *self-determined learning* membuat peserta didik menjadi lebih dominan dalam proses pembelajaran dibandingkan guru. Model pembelajaran mandiri akan memperdayakan siswa bahwa belajar adalah tanggung jawab mereka sendiri dan guru hanya sebagai fasilitator. Peran guru sebagai fasilitator dapat ditunjukkan dengan memberikan bahan ajar berupa modul (Muhimatunnafingah dkk., 2018). Model pembelajaran mandiri menempatkan tenaga pendidik sebagai fasilitator yang tidak terlalu dominan dalam proses pembelajaran, tenaga pendidik juga harus bisa memahami karakteristik peserta didiknya dan harus juga bisa membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajarannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Aji dkk (2018) menyatakan bahwa bahan ajar yang menarik dapat memberikan dampak positif terhadap kegiatan pembelajaran dan berdampak pada meningkatnya hasil belajar peserta didik. Pernyataan tersebut

sejalan dengan penelitian Wahyuni & Rifmasari (n.d.), yang menjelaskan bahwa penggunaan modul digital memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Modul digital sebagai media pembelajaran mandiri yang mendukung proses pembelajaran peserta didik yang dapat meningkatkan hasil belajarnya. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Benazir dan Setya (2017) yang menyatakan bahwa dengan adanya pembelajaran mandiri, peserta didik mempunyai motivasi yang tinggi dalam belajar dan tentu saja hal tersebut berdampak pada hasil belajarnya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, timbul suatu pemikiran bahwa perlu adanya pengembangan bahan ajar yang sesuai dengan perkembangan TIK pada saat ini. Modul digital berbasis *self-determined learning* merupakan suatu inovasi bahan ajar yang memungkinkan untuk pembelajaran mandiri. Berdasarkan hal itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul pengembangan modul digital berbasis *self-determined learning* pada mata pelajaran pengetahuan dasar pekerja sosial di SMKN 15 Bandung. Penelitian ini sejalan dengan pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki peneliti terkait sebagai mahasiswa konsentrasi pekerjaan sosial pada program studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Universitas Pendidikan Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

“Bagaimana pengembangan modul digital berbasis *self-determined learning* pada mata pelajaran pengetahuan dasar pekerja sosial di SMKN 15 Bandung”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini ialah mengembangkan modul pembelajaran berupa modul digital berbasis *Self-determined learning* pada mata pelajaran pengetahuan dasar pekerja sosial khususnya pada KD praktik pekerjaan sosial dan hukum kesejahteraan sosial di SMKN 15 Bandung.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini berkaitan dengan :

- a. Menganalisis kebutuhan pengembangan modul digital berbasis *self-determined*

Ibnu Muttaqin, 2020

PENGEMBANGAN MODUL DIGITAL BERBASIS SELF-DETERMINED LEARNING PADA MATA PELAJARAN PENGETAHUAN DASAR PEKERJAAN SOSIAL DI SMKN 15 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan .upi.edu

learning pada mata pelajaran pengetahuan dasar pekerjaan sosial khususnya pada KD praktik pekerjaan sosial dan hukum kesejahteraan sosial di SMKN 15 Bandung.

- b. Membuat modul digital berbasis *self-determined learning* pada mata pelajaran pengetahuan dasar pekerjaan sosial khususnya pada KD praktik pekerjaan sosial dan hukum kesejahteraan sosial di SMKN 15 Bandung sesuai dengan analisis kebutuhan.
- c. Melakukan *expert judgment* atau penilaian produk untuk mengetahui kelayakan produk yang telah dibuat.
- d. Evaluasi dari hasil *expert judgment* modul digital berbasis *self-determined learning* pada mata pelajaran pengetahuan dasar pekerjaan sosial khususnya pada KD praktik pekerjaan sosial dan hukum kesejahteraan sosial di SMKN 15 Bandung..

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan keilmuan di bidang pekerjaan sosial khususnya modul digital pada mata pelajaran pengetahuan dasar pekerja sosial.

2. Manfaat Praktis

a. Penulis

Manfaat bagi peneliti yaitu dapat memperluas pengetahuan dan menambah pengalaman terutama dalam membuat modul digital dan menjadi informan atau instruktur dalam menggunakan modul digital tersebut.

b. Guru mata pelajaran

Manfaat bagi guru mata pelajaran adalah dapat memanfaatkan modul digital berbasis *Self-determined learning* pada mata pelajaran pengetahuan dasar pekerja sosial sebagai bahan ajar dalam kegiatan pembelajaran yang lebih inovatif.

c. Peserta didik

Manfaat bagi peserta didik yaitu diharapkan dapat menjadi alternatif sumber belajar mandiri yang membantu memberikan pemahaman penguasaan pengetahuan dan keterampilan pada mata pelajaran pengetahuan dasar pekerja sosial.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Untuk mempermudah pembahasan dan penyusunan selanjutnya peneliti memberikan gambaran umum tentang isi yang dibahas dalam skripsi ini. Yaitu sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II Kajian Pustaka, terdiri dari uraian teori konsep modul digital, pembelajaran mandiri (*self-determined learning*), mata pelajaran PDPS, pengembangan modul digital berbasis *self-determined learning*, pembelajaran digital serta kerangka pemikiran.

BAB III Metode Penelitian, terdiri dari penjabaran desain penelitian, tempat dan partisipan penelitian, pengumpulan data, prosedur penelitian, analisis data, dan pengolahan data.

BAB IV Temuan dan Pembahasan Penelitian, berisi hasil penelitian dan pembahasan meliputi perencanaan melalui analisis kebutuhan, pembuatan modul digital serta hasil *expert judgment*.

BAB V Simpulan dan Rekomendasi, berisi kesimpulan data hasil penelitian dan rekomendasi yang perlu disampaikan.